

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2372

# JURNAL MALAY

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMA NEGERI 1 KAMPUNG RAKYAT**

Hendriawan Lubis<sup>1</sup>  
Dr. Candra Wijaya. M.Pd<sup>2</sup>  
Dr. Inom Nasution. M.Pd<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik kepala sekolah dalam pelaksanaan dan pengawasan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA negeri 1 Kampung Rakyat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi sedangkan keabsahan data melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas dan confirmability.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola strategi yang di terapkan kepala sekolah dalam kolaborasi guru dan siswa untuk meminimalisir penurunan kualitas pembelajaran pada siswa/i yang terjadi saat ini pihak sekolah di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat. Adapun langkah-langkah yang diberikan kepala sekolah terhadap pembelajaran pada saat ini mengarahkan orang tua sebagaimana anak-anak yang memiliki fasilitas HP android untuk mengikuti pembelajaran serta mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan untuk menumbuhkan komunikasi yang baik. Pelaksanaan yang dilakukan pihak sekolah terhadap kegiatan pembelajaran siswa yaitu menjalankan pembelajaran dengan maksimal menggunakan pembelajaran jarak jauh seperti daring dan luring tentunya para guru harus mentaati perencanaan yang telah dibuat untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang baik bagi siswa/i begitu juga dengan pengawasan yang dilakukan mengacu kepada guru dan orang tua agar dapat mengkordinir pembelajaran siswa.

Kesimpulan dalam penelitian ini agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran periode covid pihak sekolah sudah menerapkan pola strategi kolaborasi guru dan siswa untuk dapat meminimalisir kendala yang ada serta pelaksanaan dan pengawasan sudah dijalankan berdasarkan kesepakatan pihak sekolah

**Keywords:** Manajemen Strategik, Pelaksanaan dan Pengawasan Pembelajaran daring, Strategi.

**PENDAHULUAN**

Pandemi Coronavirus sudah menguji sekolah melampaui tantangan yang mereka hadapi dalam warga pengetahuan, yang secara dramatis menantang tugas, tata cara, serta pengetahuan mereka. Di segala dunia, perpindahan yang tidak terencana serta kilat ke pendidikan online yang diakibatkan oleh pandemi Coronavirus dengan kerap kali tidak terdapat pelatihan yang tidak memadai, serta sedikit persiapan bisa menyebabkan pengalaman pembelajaran yang kurang baik, pengucilan sosial, ataupun timbulnya model hibrida baru (Parczewska, 2020).

Rencana darurat sudah diterapkan di banyak negeri buat mendirikan pembelajaran online. Di Cina, negeri awal yang wajib menanggulangi tantangan ini, pemerintah meluncurkan kampanye Sekolah keluar, namun kelas aktif, buat 270 juta siswa. Bagi Zhang terlepas dari dorongan serta sokongan dari pemerintah serta sekolah lokal Cina, sebagian hambatan sudah timbul sebab minimnya sumber energi pembelajaran di sekolah, serta minimnya rencana yang matang serta terperinci buat pembelajaran online skala besar dalam suasana darurat. Susah pula buat memprediksi durasi kondisi darurat, menghasilkan tantangan besar untuk sekolah dalam perihal perencanaan serta penyampaian pengajaran online. Di Catalonia, tim manajemen sekolah ditentukan dan diatur oleh hukum. Tim ini dibentuk oleh kepala sekolah, yang dipilih oleh komisi orang tua, guru, dan administrasi, untuk sekolah umum. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memilih staf manajemen lainnya dari guru sekolah yang tersedia. Tiap strategi e-learning

wajib mengenali siswa yang pendidikan online hendak jadi tantangan utama ataupun tidak bisa jadi untuk menempatkan strategi alternatif untuk siswa tersebut. Ketimpangan dalam pembelajaran terdapat saat sebelum pengajaran dalam pendidikan online (Ramon Palau, 2020).

Arahan dari Kementerian Pendidikan bersifat umum dan tidak jelas: mereka hanya mensyaratkan sekolah beralih ke e-learning dan kerja cerdas, tetapi bahkan tidak memberikan akses ke perangkat lunak atau *platform online*, yang harus dipilih, dibeli, dan diterapkan oleh institusi secara mandiri.

Mengingat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang "Tindakan Pencegahan Covid-19 di Satuan Pendidikan", dan Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang "Penyelenggaraan Pendidikan Periode Covid 19". Selama Siswa pandemi Covid-19 belajar di rumah, dan para guru mengajar dari rumah. Jadi pasti begitu proses perubahan dilakukan dengan sangat cepat dan penyesuaian dilakukan dengan sangat cepat dengan kondisi ini. Jadi peran kepala sekolah dalam memfasilitasi, mendukung, mendorong, pemantauan sangat penting demi menjaga kualitas proses pembelajaran itu akan terjadi. Hanya ada satu tanggung jawab kepala sekolah selama periode Covid-19 yaitu memastikan kualitas pembelajaran siswa di rumah melalui penerapan fungsi manajemen dan kepemimpinan. Manajemen pembelajaran pada periode covid-19 andemik saat ini sangat baik membutuhkan peran kepala sekolah yang inovatif dengan menyusun berbagai rencana untuk mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik dan kesiapan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi Covid-19 (Amini, 2020).

Pada prosedur pendidikan seorang kepala sekolah ataupun manajemen pendidikan sangat berkedudukan menetapkan jalannya pendidikan dan konsistensi terhadap ritme prosedur pendidikan yang ia kendalikan mesti mengacu kepada seluruh hal yang diperlukan oleh lembaga pendidikan tersebut, seperti sarana prasarana, guru ataupun siswa (Kristiawan, 2017).

Pada dasarnya tiap anak mempunyai kemampuan yang tidak terbatas. Namun terdapat sebagian aspek yang bisa pengaruhi potensi itu. Saat ini masyarakat semangkin paham betul pentingnya memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak mereka. Melihat pentingnya manajemen strategis dikarenakan manajemen strategis kepala sekolah memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran di masa periode covid yang bertujuan untuk menjalankan pelaksanaan dan pengawasan proses pembelajaran periode covid yang dilakukan siswa.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Konsep Manajemen Strategik Kepala Sekolah**

Manajemen strategik merupakan pola yang dipergunakan secara satu kesatuan berarti mempunyai bermacam bagian yang berhubungan serta mempengaruhi antara satu dan yang lainnya dengan berjalan secara bersama-sama mengarah ke tujuan yang sama juga. Komponen ilmu manajemen strategik berkesinambungan untuk menghadapi dinamika-dinamika yang timbul dilingkungan internal dan eksternalnya lalu akan berlanjut dengan upaya guna menyamakan hingga pada hasilnya sasaran yang telah ditentukan akan tercapai atau terselenggara dengan baik. (Taufiqrokman, 2016)

Manajemen strategik merupakan langkah langkah yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sesuai dengan surah Ath-thur ayat 21 yang artinya:“ ...*Tiap-tiap manusia itu terikat oleh usaha masingmasing...*” ayat lain surah Az-Zilzal ayat 7-8 yang artinya:” *Barang siapa yang mengerjakan sesuatu amal kebajikan sebesar atom (zarrab) pun, niscaya dia akan melihat balasannya, dan barang siapa yang mengerjakan perbuatan jahat sebesar atom (zarrab) pun niscaya akan melihat balasanya pula*”. Berdasarkan konsep ayat tersebut diatas dapat di pahami bahwa setiap pekerjaan yang baik akan dibalas dengan kebaikan, sebaliknya setiap pekerjaan yang buruk juga akan dibalas dengan keburukan. Maka dari itu, manusia di peringatkan agar tidak melakukan sesuatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan norma-norma Agama Islam. Keterkaitan dengan

manajemen strategik dalam pendidikan Islam, bahwa seorang pimpinan hendaklah membuat perencanaan kegiatan sesuai dengan kemampuan organisasi yang dipimpinnya dan mengimplementasikannya secara efektif dan efisien (Maisah, 2016).

Seorang kepala sekolah ialah pengurus pembelajaran. Tugasnya ialah melakukan serta meninjau kegiatan sekolah dengan menata sasaran, menjaga kedisiplin, serta meninjau hasil pembelajaran serta pengajaran yang diinginkan. Maka dari itu, kepala sekolah diperuntukkan agar menjadi pengelola yang mempermudah membentuk kolaborasi, membuat relasi kerja, serta mengontrol guna interaksi yang baik. (Maisah, 2016).

Kepala sekolah yang berhasil adalah ketika mereka memahami posisi sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi sukses kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang jadi titik penentu keberhasilan disuatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menjabarkan bahwa “Kepala sekolah adalah penentu keberhasilan sekolah” (Rusman, 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik kepala sekolah adalah peran aktif kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka dari itu harus mempunyai kemampuan yang mumpuni, agar mampu mengelola dan menjalankan sumber daya pendidikan yang ada secara maksimal.

### **Konsep Tentang Pelaksanaan dan Pengawasan**

Pelaksanaan merupakan suatu langkah dalam mengusahakan semua anggota kelompok berusaha dalam mencapai sasaran yang sejalan dengan perencanaan terperinci. *Actuating* adalah pelaksanaan pekerjaan. Melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut. Pelaksanaan dikatakan juga sebagai suatu tindakan yang merangkum kegiatan yang dijalankan oleh seorang pimpinan dalam memulai dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Dari semua proses manajemen, pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang paling utama (dkk R. , 2011).

Pada istilah lain, *actuating* ialah tindakan dasar dalam keadaan real yang mengikutsertakan beberapa sumber daya manusia yang ada demi menggapai sasaran yang telah ditetapkan diawalnya. Kata mengikutsertakan bermaksud mengusahakan serta menjalankan sumber daya manusia yang ada supaya mau bekerja dengan sendirinya ataupun memadai akan pemahaman secara bersama-sama untuk menggapai sasaran yang diharapkan. Bahwa dalam keadaan ini diperlukan adanya intensitas yang dapat mengusahakan serta menjalankan yang disebut kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan (*leadership*) ialah keahlian untuk mempengaruhi orang lain supaya mau bekerja dengan jujur/tulus, sehingga pekerjaan berlangsung mulus serta sasaran dapat terlaksana. *Ledaership* ialah salah satu jalan efektif *actuating*. Maksudnya, untuk menggapai sasaran, diperlukan *actuating*, sebaliknya untuk menggapai *actuating* yang efektif diperlukan *leadership*, serta di dalam *leadership* itu sendiri diperlukan keahlian komunikasi, keahlian memotivasi, dan keahlian meningkatkan sumber daya manusia yang ada. (Rohman, 2017).

Fungsi manajemen, pengawasan ialah aksi akhir yang dicoba para pengelola terhadap instansi. Pengawasan (*controlling*) ialah jalan untuk meninjau ataupun mengawasi terhadap penerapan aktivitas instansi untuk mengamankan seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan cocok dengan plan yang sudah ditentukan tadinya. Dengan pengawasan diinginkan kesalahan dalam bermacam perihal bisa diantisipasi sehingga sasaran bisa terwujud (Rifa'i, 2016).

Pengawasan yang terbentuk dalam fungsi manajemen sesungguhnya ialah strategi untuk menjauhi penyimpangan penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input( jumlah serta mutu bahan, uang, staf, perlengkapan, fasilitas, serta data), demikian pula pengawasan terhadap kegiatan (penjadwalan serta ketepatan penerapan aktivitas organisasi), sebaliknya yang lain merupakan pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan) (Rifa'i, 2016).

### **Pembelajaran Periode Covid-19**

Akibat penuh dari pandemi COVID- 19 pada pembelajaran besar serta program pembelajaran antarprofesi pada khususnya belum ditetapkan, tetapi jelas kalau pandemi ini mengganti metode kita hidup, belajar, serta bekerja. Pembelajaran online jadi perihal biasa baru di dunia akademis, namun ini merupakan pertumbuhan yang bisa jadi memunculkan misteri untuk sebagian orang (Khalili, 2020).

Pergeseran untuk menyelesaikan pengajaran online melibatkan proses transisi peran dosen menuju kurasi pengalaman mahasiswa online dan offline. Ini termasuk memfasilitasi dan memadukan pengalaman belajar online yang ekstensif dan intensif. Ekstensif melibatkan pemilihan dan kurasi bundel dukungan pembelajaran online. Untuk itu diperlukan pembuatan peta jalan pembelajaran untuk memudahkan belajar siswa. Intensif berkisar pada interaksi online antara akademisi dan mahasiswa dan mengambil dua bentuk: dangkal yang melibatkan dialog terbatas dengan mahasiswa dan mendalam yang melibatkan proses co-creation antara mahasiswa dan dosen. Pembelajaran online memberikan kesempatan untuk mengadaptasi pengalaman belajar secara real-time (Andres, 2020). Pembelajaran online merupakan suatu system pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses pembelajaran yang dilaksanakan meskipun jaraknya jauh. Tujuan pembelajaran online adalah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang masif dan terbuka untuk menjangkau lebih banyak peminat ruang belajar. (Abdul, 2019)

Pembelajaran online berakar pada perencanaan serta desain instruksi yang mencukupi dengan sebagian teori dan model yang tersedia, namun proses migrasi universitas ke pembelajaran online dipertanyakan sebab proses ini melihat tidak terdapatnya perencanaan, desain serta pengembangan yang tepat program pendidikan online karena pandemi. Tata cara migrasi paham krisis yang diadopsi oleh universitas terbatas pada media penyampaian tanpa mencermati online yang efektif teori serta model pembelajaran. Dengan demikian, migrasi paham krisis karena pandemi harus tidak dapat disamakan dengan pembelajaran online yang efisien ataupun transformasi digital universitas, melainkan dilihat dari perspektif platform pengajaran jarak jauh darurat. Untuk menanggulangi kompetensi digital selaku permasalahan pengajaran jarak jauh darurat (Soykan, 2020).

Home Visit ialah aktivitas lawatan wali kelas serta guru ke tempat tinggal peserta didik yang tengah melangsungkan pembelajaran daring melalui persetujuan serta kemufakatan antara sekolah (didalam situasi ini wali kelas/guru) melalui orang tua peserta didik. Home Visit ini dirancang seperti ajang silaturahmi, media berbagi serta untuk mendorong peserta didik terlebih lagi dapat serta untuk ajang diskusi pembelajaran. Mengenai sasaran dari home visit ini ialah pertama, peserta didik yang kesusahan berpartisipasi dalam pembelajaran daring lantaran ketidak tersediaannya ataupun tidak sesuainya sarana pendukung. Prioritas kedua, peserta didik yang dilaporkan mengalami kemerosotan motivasi serta semangat belajar dikarenakan akibat BDR atau PJJ yang berkelanjutan serta Prioritas ketiga, berupa usulan kepada orangtua/wali peserta didik, siapa yang ingin didatangi pihak sekolah dalam rangka silaturahmi, motivasi serta media berbagi.

Penerapan Home Visit diberikan seluruhnya oleh kepala sekolah untuk wali kelas, dikarenakan wali kelas paling mengetahui kondisi peserta didiknya bersumber informasi yang mereka ketahui dari para guru bidang studi atau hasil penelaahan informasi individu wali kelas itu sendiri. Ketiga prioritas yang sudah dijelaskan di bidang perencanaan (peserta didik yang tidak mempunyai media BDR, peserta didik yang mengalami kemerosotan motivasi serta semangat belajar dan peserta didik yang mau didatangi sekedar silaturahmi, berbagi serta curhat) merupakan tumpuan wali kelas untuk melangsungkan agenda Home Visit ini (dkk K. W., 2021)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui manajemen strategik kepala sekolah dalam pelaksanaan dan pengawasan proses pembelajaran pada masa

pandemic covid-19. Metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara (Roksana Janghorban (PhD Student), 2014). Melalui wawancara bertujuan untuk mengetahui informasi dari partisipan dengan narasi masing-masing. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani, 2014). Penelitian kualitatif merupakan cara induktif untuk menangani pembentukan informasi menggunakan penelitian dan menggaris bawahi subjektivitas dan pentingnya keterlibatan bagi orang.

Penelitian ini berupaya untuk memecahkan masalah dengan mendeskripsikan masalah yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan yang ingin peneliti ketahui, meneliti secara mendalam mengenai, pola strategi kepala sekolah dalam rangka untuk kolaborasi antara guru dan siswa dan tindakan yang diambil kepala sekolah terkait pelaksanaan pengawasan pembelajaran pada periode covid-19.

### **Partisipan**

Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat. Pemberitahuan tentang perekrutan partisipan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan fungsi jabatan di sekolah tersebut serta melalui kelompok belajar WhatsApp siswa yang berjumlah 5 orang siswa.

Sebelum penelitian dimulai peneliti meminta kesediaan partisipan untuk mengikuti wawancara dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan tujuan dan metode penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Wawancara ini dipilih sebagai desain untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Teknik wawancara atau interview adalah suatu strategi yang dilakukan dengan membangun metode korespondensi dengan sumber informasi melalui wacana verbal (Tanya jawab) baik secara lugas maupun implisit.

Untuk situasi ini, peneliti akan menggunakan teknik pertemuan langsung dengan narasumber. Dalam menangani pemeriksaan, peneliti akan memanfaatkan teknik pertemuan langsung dengan mengajukan pertanyaan utama kepada narasumber. Peneliti juga mengajukan pertanyaan tidak terstruktur, dengan pertanyaan gaya bebas (pertanyaan langsung tanpa jadwal terkoordinasi).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung. Teknik yang digunakan melalui observasi langsung dengan pencatatan informasi dari permasalahan yang sedang diperiksa. Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Suharsimi Arikunto, ia menetapkan observasi atau disebut juga melalui persepsi penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak, dan pengecap (Arikunto, 2002).

Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada partisipan secara langsung dan juga menggunakan google forms meliputi (1) bagaimana pola strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka untuk kolaborasi antara guru dan siswa (2) tindakan apa yang diambil kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran pada periode covid-19 (3) strategi apa yang dilakukan kepala sekolah agar pembelajaran pada periode covid-19 di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat dapat berjalan secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Selanjutnya tahap terakhir pada penelitian ini adalah proses dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu cara analisis subjektif dapat memperoleh gambar dari perspektif subjek melalui arsip yang disusun atau catatan berbeda yang disusun atau dibuat secara langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiyansyah, 2010)

### **Metode Analisis Data**

Pemeriksaan informasi adalah cara untuk menyortir dan memilih informasi menjadi contoh, klasifikasi, dan penggambaran unit penting sehingga subjek dapat ditentukan dan spekulasi kerja dapat didefinisikan seperti yang diusulkan oleh informasi. Karena pada tahap ini dipersiapkan dan digunakan untuk menyelesaikan realitas yang diinginkan dalam penelitian. Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan menggunakan metode investigasi informasi menurut Seiddel ( dalam Moleong, meliputi;

- 1) Catat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, lalu kodekan agar sumber datanya tetap bisa dilacak.
- 2) Mengumpulkan, mengklasifikasikan, mensintesis, meringkas, dan mengindeksnya
- 3) Berpikir dengan cara membuat kategori data menjadi bermakna, mencari dan menemukan pola dan hubungan, untuk membuat temuan umum. (Moleong, 2015)

Data hasil observasi serta wawancara yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik. *Thematic analysis* ialah salah satu langkah yang dapat diterapkan untuk menganalisa data-data kualitatif, seperti data yang terkumpul dari wawancara mendalam ataupun semi-structured interview. Teknik analisa data ini sangat tepat digunakan andai kata sebuah penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi apa yang sebenarnya terjadi dalam suatu kejadian. *Thematic analysis* ialah salah satu cara untuk menganalisa data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola serta mendapat tema lewat data yang telah diperoleh oleh peneliti (Heriyanto, 2018).

Prosedur analisis data dilakukan secara tematik

No	Data Wawancara	Pengkodean Kata	Tema
1	#1	“Seperti siswa yang memiliki hp android jadi sebagian tugas’ bisa diberikan melalui wa atau sebagian lagi bisa diberikan melalui luring mereka menjemput tugas ke sekolah lalu dikerjakan dirumah diantar kesekolah lagi itu luring sebagian kecilnya dan sebagian besarnya itu menggunakan wa memberikan tugas-tugasnya itu semua kita lakukan dan tidak lupa pula kami dari pihak sekolah tetap selalu memberikan pengarahan kepada siswa/i agar mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan catatan kalau ada siswa yang tidak mengantarkan tugas kesekolah kami pihak sekolah melakukan komunikasi kepada orang tua siswa yang bersangkutan agar dapat lebih memperhatikan aktivitas yang dilakukan anak didik	Proses pembelajaran
2	3	Guru bertugas dari sekolah guru tidak diperbolehkan mengirim pembelajaran melalui daring dari rumah. Maka guru tetap on time di sekolah seperti itu metode yang diberikan. Kita ketahui juga bahwa jaringan internet di daerah kita ini tidak stabil maka kita akan beralih ke luring. Jadi pada saat siswa mengantarkan tugas kesekolah disitu kita akan berikan pengarahan, kemudian kita mengkomunikasikan kepada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran tak lupa kita beri juga motivasi tapi itu hanya sekitar 50% siswa yang mengantarkan tugas	

33	KES#4	Kepada semua guru bidang studi saya sampaikan jadi pembelajaran kita tetap jalan dengan catatan melalui pembelajaran daring sehingga RPP nya Silabus juga kita akan sesuaikan dengan pembelajaran daring selain daring juga kita anut luring karena kita ketahui domisili siswa itu tidak jauh-jauh dari sekolah. Pada saat pembelajaran belum dapat berjalan dengan baik saya himbau para guru-guru agar melakukan pembelajaran secara langsung seperti (guru keliling). Direncanakan juga ada lagi pembekalan untuk guru-guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang lebih baik lagi	Manajemen Strategik Kepala Sekolah
----	-------	--	------------------------------------

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain (1) pola strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka untuk kolaborasi antara guru dan siswa; (2) Tindakan kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran pada periode covid-19; (3) Strategi kepala sekolah agar pembelajaran periode covid-19 di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat dapat berjalan secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

#### 1. Pola strategi kepala sekolah dalam rangka untuk kolaborasi antara guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat

Kepala sekolah sebagai salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan di suatu sekolah. Alternative yang dilakukan kepala sekolah mengacu kepada guru dan siswa sehingga dapat meminimalisir penurunan kualitas pembelajaran yang terjadi pada saat pandemi ini. Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut.

*Kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah oleh siswa dengan menggunakan fasilitas yang mendukung pembelajaran pada saat ini. Disekolah ini kita menggunakan pembelajaran daring dan luring. Jadi adapun arahan saya berikan kepada guru-guru ataupun wali kelas di sekolah ini bahwasanya pada saat siswa memberikan tugas ke sekolah tentunya pemberian tugas kesekolah dilakukan secara bergelombang pada saat itu guru berkomunikasi dengan siswa mengenai materi-materi pembelajaran yang disampai sebelumnya baik itu lewat daring maupun luring agar tetap menjalin komunikasi dengan baik (Panjaitan, 2021).*

*Seperti siswa yang memiliki hp android jadi sebagian tugas' itu bisa diberikan melalui wa atau sebagian lagi bisa diberikan melalui luring mereka menjemput tugas ke sekolah lalu dikerjakan dirumah lalu diantar kesekolah lagi itu luring sebagian kecilnya dan sebagian besarnya itu menggunakan wa memberikan tugas-tugasnya itu semua kita lakukan dan tidak lupa pula kami dari pihak sekolah tetap selalu memberikan pengarahan kepada siswa/i agar mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan catatan kalau ada siswa yang tidak mengantarkan tugas kesekolah kami pihak sekolah melakukan komunikasi kepada orang tua siswa yang bersangkutan agar dapat lebih memperhatikan aktivitas yang dilakukan anak didik (Hotmauli, 2021).*

*Bagaimana supaya mereka itu bisa menikmati belajar secara daring dan luring tapi tetap kita terapkan dengan semudah-mudahnya agar mereka antusias untuk belajar begitulah kira-kiralangkah-langkahnya seperti menghadirkan siswa ke sekolah untuk mengantarkan tugas bisa dikatakan juga melalui visual. Jadi langkah yang diterapkan sudah sepenuhnya berjalan. Kepala sekolah sudah memberikan lalu kita laksanakan praktiknya dilapangan agar efektif bagaimana para siswa bisa mendukung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan siswa lebih antusias (Chandra, 2021).*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa pada saat pembelajaran berlangsung tidak memahami materi yang diberikan guru bidang studi, terlambat mengumpulkan tugas-tugas dan bahkan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bidang studi. Berdasarkan penelitian Findivia dan Hadi Warsito Wiryosutomo menyatakan aspek internal

pemicu peserta didik malas belajar daring terjadi dikarenakan. Pertama, kesusahan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran daring yang diberi oleh guru bidang studi. peserta didik membandingkan bahwa pembelajaran daring makin sulit karena tidak sama seperti menguasai materi saat pembelajaran secara tatap muka. Peserta didik tidak dapat menguasai materi dengan baik jikalau guru memberikan materi pembelajaran daring menerapkan cara yang cenderung monoton, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik ala kadarnya serta mengakibatkan malas belajar, spesifiknya peserta didik yang tidak dapat mengerjakan tugasnya sehingga tidak mengumpulkan tugas yang telah diberi oleh guru bidang studi. Kedua, peserta didik diterpa kebosanan atau kejenuhan terhadap pembelajaran daring. Sikap aktif serta antusiasme yang dimiliki peserta didik sewaktu mengikuti pembelajaran daring setiap harinya kian merosot. Ketiga, banyaknya beban tugas yang diperoleh peserta didik. Keadaan ini memicu peserta didik menjadi malas belajar daring lantaran mereka merasa terbebani (Wiriyosutomo)

Dikarenakan penurunan minat belajar dan daya serap yang terlampau sangat jauh pihak sekolah bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dengan melakukan cara-cara seperti kunjungan ke rumah siswa/i, menelpon, berkomunikasi dengan orang tua siswa agar dapat memperhatikan aktivitas belajar peserta didik.

Kepala sekolah menekankan setiap guru bidang studi terutama kepada wali kelas memberikan pengarahan, motivasi agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Muhammad Daliani menyampaikan bahwa mengenai keaktifan maupun ketidakhadiran siswa seharusnya merupakan tugas guru bidang studi masing masing, akan tetapi didalam penindaklanjutan permasalahan tersebut barulah menjadi tanggung jawab wali kelas. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Wali kelas memiliki peran sebagai mitra guru bidang studi dalam artian harus bekerjasama didalam mengkoordinir keaktifan siswa. (DALIANI, (2021) ). Penelitian Sutrisno mengutarakan bahwa guru mengadakan peninjauan terhadap pelaksanaan jalanya pembelajaran online. Saat peserta didik menelaah materi ataupun bahan pembelajaran serta mengerjakan tugas, guru melaksanakan peninjauan guna memastikan seluruh peserta didik berpartisipasi aktif pada pembelajaran. Guru membuka forum diskusi dengan peserta didik lewat fasilitas Forum pada Google Classroom. Lewat fasilitas Forum, guru menyampaikan respon terhadap pertanyaan, kesusahan peserta didik dalam memahami materi, ataupun mengerjakan tugas pembelajaran baik secara kelompok ataupun individu. Dikarenakan ada suatu masalah, seperti gangguan koneksi jaringan ataupun keterbatasan kuota data peserta didik, guru memperbolehkan peserta didik untuk menanya, meminta penjabaran, pengarahan/binaan ataupun yang lainnya lewat Whats App (Sutrisno, 2020).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pihak sekolah melakukan pengarahan kepada guru bidang studi yang mengajar agar dapat mengkoordinir keaktifan siswa baik itu melakukan kunjungan kerumah siswa yang bersangkutan serta berinteraksi dengan siswa melalui WhatsApp terkait materi yang diajarkan guru sehingga tidak timbulnya faktor internal penyebab siswa malas belajar.

## **2. Tindakan kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran pada periode covid-19**

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat menciptakan pendidikan yang bermutu. Kegiatan pembelajaran di masa pandemic covid-19 dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh memberikan tugas tambahan bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan untuk dapat terus menyelenggarakan pendidikan di tengah kondisi darurat seperti ini diharapkan kedepannya pada masa pandemic ini kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan semestinya untuk dapat menjaga mutu pendidikan.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah selaku pimpinan sekolah juga harus memiliki kesiapan dalam menghadapi dan beradaptasi terhadap tantangan-tantangan yang datang dalam situasi apapun termasuk pandemic covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Sebagai

seorang atasan kepala sekolah perlu merancang langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang di pimpinnya pada masa pandemic covid-19. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kampung Rakyat.

*Adapun pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi yang berlangsung disekolah kita ini kita tidak jauh berpedoman arahan dari Kantor Cabang Dinas, kami dari pihak sekolah memastikan bahwa peserta didik itu mendapatkan layanan pendidikan yang semaksimal mungkin pada masa pandemic saat ini. Saya himbau juga kepada guru-guru agar membuat laporan mengenai tugas-tugas siswa untuk mengetahui keaktifan siswa sekaligus pengawasan terhadap guru-guru terkait pelaporan hasil belajar siswa seperti inilah yang saya sampaikan pada saat rapat evaluasi itu dilakukan setiap bulannya. Setiap guru bidang studi juga akan bertugas setiap hari datang kesekolah pada jamnya yang sudah ditentukan kita mulai bertugas jam 8 pagi sampai jam 12 siang (Panjaitan, 2021).*

Berdasarkan pernyataan diatas kepala sekolah telah melakukan upaya upaya dalam menjalankan proses pembelajaran pada masa pandemi dengan seefektif dan seefisien mungkin dengan berpatokan kepada arahan dari Kantor Cabang Dinas. Kepala sekolah juga mengadakan rapat evaluasi untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikerjakan oleh pihak sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan didalam satu bulan harus ada pertemuan kembali. Hal ini juga diungkapkan oleh partisipan berikut.

*Di dalam menjalankan pembelajaran saat ini dengan pengarahannya yang diberikan kepala sekolah kita beralih ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan daring dan luring kita jalankan semaksimal mungkin kita ikuti prosedur yang ada terkait pembelajaran daring dan luring. Pada saat kita melakukan rapat terkait pembelajaran lewat daring kita menggunakan wa dan google classroom kita pantau apakah memang siswa melaksanakan pembelajaran pihak sekolah meminta krimkan screenshotsnya baik itu kehadiran dan pemberian tugas kalau dengan luring kita minta agar tugas itu ada buktinya dengan mengantarkan tugas kesekolah bahwasanya siswa/i mengikuti pembelajaran berlangsung (Hotmauli, 2021).*

*Setiap guru bidang studi itu akan memberikan pembelajaran lewat daring menggunakan wa atau classroom kemudian itu tidak diantar langsung pada hari itu atau boleh diupdate di classroom pada hari itu tapi sebagai barang bukti yang harus ada di meja guru kemudian siswa akan mengantarkan kembali jawaban dari tugasnya ke sekolah dengan mengikuti protocol kesehatan (Nurlela, 2021).*

*Guru membuat grub kelas di setiap mata pelajaran pembelajaran berlangsung melalui wa penerapan pembelajaran dengan melalui wa dan class room akan tetapi lebih sering menggunakan via wa dengan memberikan materi pembelajaran, tugas mandiri tentunya guru harus selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran (Hanum, 2021)..*

Pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan pihak sekolah terhadap kegiatan pembelajaran siswa/i pihak sekolah telah menjalankan pembelajaran dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh seperti daring dan luring untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang baik bagi siswa/i, dan guru bidang studi akan bertugas datang ke sekolah sesuai dengan jadwal mata pelajarannya mulai bertugas jam 8 pagi sampai jam 12 siang diminta siswa aktif pada jam pembelajaran dimulai.

Mengingat pendidikan dari waktu ke waktu banyak mengalami perubahan, maka lembaga pendidikan diharapkan menentukan langkah-langkah berfikir strategis. Sehingga tujuan pendidikannya tetap tercapai dan perubahan yang terjadi juga dapat dilakukan. Dalam pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat adapun pelaksanaan yang dilakukan pihak sekolah terhadap kegiatan pembelajaran siswa/i pihak sekolah menjalankan pembelajaran dengan semaksimal mungkin menggunakan pembelajaran jarak jauh seperti daring dan luring tentunya para guru harus mentaati perencanaan yang telah dibuat untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang baik bagi siswa/i. Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati menguraikan pada langkah pelaksanaan, dijalankan tindakan implementasi ataupun penerapan perencanaan langkah. Pada tindakan implementasi ini, bahwa guru wajib mematuhi perencanaan

yang sudah tersusun. Langkah yang harus diikuti pada tahapan ini ialah pembelajaran mesti berlangsung sebagaimana umumnya, tidak boleh terkesan mengada-ada (Rio Erwan Pratam, 2020).

Pengawasan yang dilakukan pihak sekolah dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi pembelajaran seperti wa dan google classroom pihak sekolah meminta screenshoot sebagai bukti peserta didik itu mengikuti pembelajaran berlangsung baik itu kehadiran dan pemberian tugas dan dengan luring pihak sekolah meminta peserta didik mengantarkan tugas yang diberikan oleh guru ke sekolah untuk dijadikan sebagai bukti siswa telah mengikuti pembelajaran dan harus dalam pengawasan orang tua ini merupakan cara efektif yang digunakan. Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani menyarankan dorongan orang tua sebagai suport untuk aktivitas belajar dari rumah dipadukan dengan kontribusi guru pada saat memberikan materi pembelajaran sangat berarti untuk kelanjutan pendidikan anak. Apalagi banyak sumber yang memberitahukan bahwa menjalin partner yang baik antara orang tua, keluarga serta sekolah untuk mensuport pembelajaran anak memfokuskan hasil belajar yang lebih efektif (Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani, 2020). Dan terkait dengan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa kepala sekolah meminta para guru bidang studi ataupun wali kelas membuat laporan untuk mengetahui keaktifan para siswa baik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Menurut penelitian Agus Nur Soleh mengemukakan guna membantu kemudahan dalam penilaian kepada peserta didik, Guru membagikan tugas untuk peserta didik. Selanjutnya terlaksana juga ujian penilaian tengah semester beserta penilaian semester. Sesudah prosedur pembelajaran berakhir dilakukan, guru mengadakan evaluasi atas pemahaman yang didapat oleh peserta didik. Dari penilaian pembelajaran, guru juga mengadakan evaluasi dari sikap peserta didik yang didapati pada lembar penilaian sikap yang dimiliki oleh setiap guru bidang studi (Agus Nur Soleh M.Pd. Arum Murniati, 2020).

Pada temuan ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dijalankan dengan semaksimal mungkin untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang baik bagi siswa sedangkan pengawasan pembelajaran baik itu guru dan siswa kepala sekolah memberlakukan kepada guru untuk membuat lembar penilaian terdiri dari sikap dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sementara itu guru dituntut untuk melaporkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan

### **3. Strategi yang dilakukan kepala sekolah agar pembelajaran pada periode covid-19 di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat dapat berjalan secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan**

Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dan pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Kepala sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dinarasikan oleh partisipan berikut.

*Kepada semua guru bidang studi saya sampaikan jadi pembelajaran kita tetap jalan dengan catatan melalui pembelajaran daring sehingga RPP nya Silabus juga kita akan sesuaikan dengan pembelajaran daring selain daring juga kita anut luring karena kita ketahui domisili siswa itu tidak jauh-jauh dari sekolah. Pada saat pembelajaran belum dapat berjalan dengan baik saya himbau para guru-guru agar melakukan pembelajaran secara langsung seperti (guru keliling). Direncanakan juga ada lagi pembekalan untuk guru-guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran yang lebih baik lagi (Panjaitan, 2021).*

*Dalam pembelajaran pandemi ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan kepala sekolah ada menyusun RPP Covid artinya itu hanya RPP untuk materi-materi yang esensial itulah salah satu programnya dan itu dikerjakan oleh semua guru sehingga kalau dengan wa tadikan semua tidak maksimal tapi dengan RPP mewakili materi-materi esensial yang paling diutamakan untuk diajarkan dan ditagih hasil dari pembelajarannya. Apalagi kita kita ketahui siswa masih dibebankan membayar uang komite sekolah jadi itu dibantu oleh wali kelas kebijakan itu akan didelegasikan kepala sekolah kepada guru-guru bidang studi juga dengan wali kelasnya (Hotmauli, 2021).*

*Pertama sebagai guru bidang studi menyiapkan perangkat pembelajaran terutamanya yakni silabus ,RPP dimana kita ketahui pada saat pandemic kita tidak mengikuti kurikulum yang biasa kita sederhanakan kurikulum, kita sesuaikan dengan keadaan saat ini maka RPP nya kita buat secara daring dan luring atau metode keduanya blended itulah yang saya persiapkan saat ini. Dikarena minat belajar siswa/i mengalami penurunan sangat drastis sekarang sedangkan kita tatap muka daya serap peserta didik itu bisa dikatakan 50-80% kalau sekarang pada saat pandemipaling tinggi 50% dan kepala sekolah memberikan alternative untuk melakukan pembelajaran langsung dengan mengumpulkan beberapa siswa (Nurlela, 2021).*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa; untuk meningkatkan kepedulian siswa/i terhadap pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan, pihak sekolah juga melakukan pembelajaran langsung kepada siswa (guru keliling) dan melakukan pembelajaran door to door yang artinya guru melaksanakan pembelajaran dengan datang langsung ke rumah siswa sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan Istriana dkk menegaskan bahwa metode bimbingan belajar *door to door* ialah metode dimana guru mendatangi rumah peserta didik satu satu guna memberikan suatu pembelajaran. Metode ini dinilai bisa mensupport pengurangan pembelajaran peserta didik pada saat belajar secara daring sehingga lebih baik dari pada peserta didik yang hanya belajar secara individu (Istriana, 2020). Kepala sekolah SMA Negeri 1 kampung Rakyat menyampaikan kepada wali kelas dan guru-guru bidang studi agar mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP adapun silabus dan RPP dibuat dengan menyesuaikan situasi seperti pandemi yang terjadi saat ini. Menurut Alfianoor Septiawan menerangkan hal ini pun juga tidak terlepas dari penyebaran virus Covid-19 yang membuat munculnya kebijakan untuk membatasi mobilitas diluar rumah tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Sehingga munculnya sebuah kebijakan agar pembelajaran dapat tetap berjalan maka pembelajaran daring merupakan solusi yang dapat digunakan pendidik dalam hal ini guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini pada akhirnya membuat pendidik untuk menyesuaikan kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang pendidik dalam pembelajaran. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seorang pendidik biasanya berpatokan pada Silabus yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan demikian penerapan pembelajaran daring harus disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan tepat, efektif, dan efisien. (Septiawan).

## **KESIMPULAN**

Pola strategi yang digunakan kepala sekolah dalam rangka menjalin kolaborasi antara guru dan siswa agar siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran pada masa pendemi yakni kepala sekolah mengamanah kepada guru bidang studi agar menginformasikan kepada orang tua siswa apabila siswa tersebut memiliki fasilitas mendukung seperti android, mengarahkan anak didik untuk mengikuti pembelajaran melalui daring seperti dari Whatsapp dan Google Classroom. Serta saat pembelajaran dilakukan secara luring pihak sekolah juga melakukan pendalaman materi kepada siswa/i pada waktu siswa/i tersebut mengambil tugas dan memberikan tugas ke sekolah secara bergelombang.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memaksimalkan pembelajaran jarak jauh daring seperti dengan Whatsapp, Google Classroom dan luring. Dalam pembelajaran daring pihak sekolah meminta bukti bahwa siswa tersebut telah mengikuti pembelajaran baik itu pemberian tugas seperti dengan daring menggunakan Whatsapp dan Google Classroom pihak sekolah menghimbau kepada siswa/i untuk mengirimkan screenshoot sebagai bukti siswa/i telah mengikuti pembelajaran dan apabila siswa terkendala dengan jaringan internet pihak sekolah memberlakukan luring mengarahkan siswa untuk mengantar tugas yang telah di berikan ke sekolah. Strategi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kampung Rakyat agar pembelajaran periode covid dapat berjalan dengan efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

- 1) adanya program guru keliling.
- 2) membuat dan menyusun materi pembelajaran pandemi seperti silabus dan RPP Covid.
- 3) Dan mengadakan pembekalan kepada guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran.

### **Bibliography**

- Abdul, S. &. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika.* , 81-86.
- Agus Nur Soleh M.Pd. Arum Murniati, I. F. (2020). Strategi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di SMK Ma'arif 9 Kebumen. *Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* , 1-13.
- Amini, N. G. (2020). OTONOMI PENDIDIKAN DI MASA KRISIS PANDEMI COVID-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). *Al-Muaddib jurnal ilmu ilmu sosial dan keislaman* , 305-314.
- Andres, J. R. (2020). Covid-19 and rapid adoption and improvisation of online teaching: curating resources for extensive versus intensive online learning experiences. *JOURNAL OF GEOGRAPHY IN HIGHER EDUCATION* , 608-623.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Raneka Cipta.
- Chandra, H. (2021, 24 Mei Senin). Pola strategi kepala sekolah dalam rangka untuk kolaborasi antara guru dan siswa . (H. Lubis, Interviewer)
- DALIANI, M. ((2021) ). ANALISIS PERAN WALI KELAS DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI . *Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)* , 1 – 6.
- dkk, K. W. (2021). Pembelajaran Sekolah Unggulan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Manajemen Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Hidayah Klaten. 1-16.
- dkk, R. (2011). *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Hanum, N. (2021, 26 Mei Rabu). Tindakan kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran pada periode covid-19. (H. Lubis, Interviewer)
- Herdiyansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Undip E-journal System (UEJS) Portal* , 317-324.
- Hotmauli, E. (2021, 24 Mei Senin). Pola strategi kepala sekolah dalam rangka untuk kolaborasi antara guru dan siswa. (H. Lubis, Interviewer)
- Hotmauli, E. (2021, 24 Mei Senin). Strategi Kepala Sekolah . (H. Lubis, Interviewer)
- Hotmauli, E. (2021, 24 Mei Senin). Tindakan kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pengawasan . (H. Lubis, Interviewer)
- Istriana, A. A. (2020). EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR DOOR TO DOOR PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA. 1-7.
- Khalili, H. (2020). Online interprofesional education during and post the COVID-19 pandemic: a commentary. *JOURNAL OF INTERPROFESSIONAL CARE* , 687-690.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Maisah. (2016). *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jambi: Salim Media.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Surakarta.
- Nurlela, H. (2021, 24 Mei Senin). Pola strategi kepala sekolah dalam rangka untuk kolaborasi antara guru dan siswa. (H. Lubis, Interviewer)
- Nurlela, H. (2021, 24 Mei Senin). Strategi kepala sekolah. (H. Lubis, Interviewer)

- Nurlela, H. (2021, 24 Mei Senin). Tindakan kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pengawasan . (H. Lubis, Interviewer)
- Panjaitan, K. (2021, 31 Mei Senin). Pola strategi kepala sekolah dalam rangka untuk kolaborasi antara guru dan siswa. (H. Lubis, Interviewer)
- Panjaitan, K. (2021, 31 Mei Senin). Strategi kepala sekolah . (H. Lubis, Interviewer)
- Panjaitan, K. (2021, 31 Mei Senin). Tindakan kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pengawasan . (H. Lubis, Interviewer)
- Parczewska, T. (2020). Difficult situations and ways of coping with them in the experience of parents homeschooling their children during the COVID-19 pandemic in Poland. *Internasional Journal of Primary Elementary and Early Years Education* , 889-900.
- Rakyat, S. S. (2021, 27 Mei Kamis). Tindakan kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pengawasan . (H. Lubis, Interviewer)
- Rakyat, S. S. (2021, 27 Mei Kamis). Tindakan kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran pada periode covid-19. (H. Lubis, Interviewer)
- Ramon Palau, M. F. (2020). Analysis of the implementasion of teaching and learning processes at Catalan Schools during the covid-19 lockdown. *Technology, Pedagogy and Education* , 183-199.
- Rifa'i, C. W. (2016). *Dasar Dasar Manajemen*. Medan : Perdana Publishing.
- Rio Erwan Pratam, S. M. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia* , 49-59.
- Rohman, A. (2017). *Dasar dasar Manajemen*. Malang: Intelegensi Media.
- Roksana Janghorban (PhD Student), R. L. (2014). Skype interviewing: The new generation of online synchronous interview in qualitative research. *Internasional Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being* , 1-2.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Septiawan, A. (n.d.). DAMPAK PERUBAHAN PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA WABAH PANDEMI VIRUS COVID19. 1-6.
- Soykan, O. B. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *INTERACTIVE LEARNING ENVIRONMENTS* , 1-13.
- Sutrisno. (2020). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN GOOGLE CLASSROOM DI MASA PAMDEMI COVID-19. *JURNAL KARYA ILMIAH GURU* , 95-106.
- Taufiqrokman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Baragama.
- Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani, H. K. (2020). OPTIMALISASI PERAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* , 48-59.
- Wiryosutomo, F. E. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MALAS BELAJAR DARING SAAT PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 MEGANTI GRESIK. 22-36.